

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan dengan *cross sectional design* pada 2019-2020 adalah desain penelitian yang digunakan untuk mempelajari hubungan dinamika korelasi faktor resiko dan efek dari suatu variable dengan cara observasi, dimana pengumpulan datanya secara bersamaan atau dalam satu waktu. *Cross sectional design* memerlukan waktu penelitian waktu yang singkat dengan sampel yang berbeda namun karakteristiknya sama. Hasil dari metode ini adalah memperoleh apa saja prevalensi dan faktor yang berhubungan dengan Wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi (variabel independent) yang dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi (variabel dependen) (Permata & Hatta, 2018).

Tujuan desain penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja prevalensi dan faktor – faktor yang berhubungan dengan Wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi menggunakan data sekunder dari Indonesia *Demographic Health Survey* (IDHS) tahun 2019- 2020 dan diuji dengan menggunakan software computer SPSS versi 25 untuk menganalisis data responden.

4.2 Populasi, Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi ialah subjek yang dapat memenuhi kriteria yang sudah dibuthkan dan yang telah ditetapkan. Selain itu memiliki karakteristik yang sudah disusun dengan jelas oleh peniliti untuk dipahami dan dimengerti dan akan digunakan untuk membuat

kesimpulan(Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah 1042 responden Wanita usia subur (15-49 tahun).

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan setengah dari jumlah objek yang akan diteliti, kemudian menjadi perwakilan seluruh populasi. Sampel terdiri dari bagian populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian (Nursalam, 2017). Jumlah responden awal dari penelitian ini adalah 49627, Lalu setelah dilakukan pemilihan variable yang akan digunakan dalam penelitian ini jumlah responden menjadi 17848. Setelah semua variable dipilih dan dilakukan perrecord an dan menghilangkan data yang missing jumlah data menjadi 1042.

4.2.3 Sampling

Teknik cluster probability sampling yang digunakan adalah stratified two-stage sampling. Stratified two-stage sampling merupakan dalam Teknik ini, populasi sasaran dibagi menjadi kelompok atau strata berdasarkan karakteristik kemudian, individu dipilih secara acak dari setiap strata secara proposional dengan keterwakilannya dalam populasi (Sumargo.,2020).

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Dependen

Pada panelitian ini, variabel dependen adalah “Tidak Menggunakan Kontrasepsi”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi di Indonesia berdasarkan data dari Demographic and Health Survey.

4.3.2 Variabel Independen

Melalui analisis statistic yang tepat, penulis dapat mencari hubungan anatara variabel independent seperti status perkawinan, usia, Pendidikan, provinsi, kekayaan, usia pertama kali sex, jenis tempat tinggal, pola penggunaan, niat menggunakan, anak terakhir, informasi kontrasepsi, sumber kontrasepsi, efek samping, alasan tidak menggunakan. Hasil analisis tersebut akan memberikan pemahaman lebih dalam terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan niat menggunakan kontrasepsi di kalangan Wanita usia subur di Indonesia.

4.4 Definisi Operasional

| Variabel | Sub Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Skala Data | Hasil Ukur |
|-------------|----------------------|---|-------------|------------|-------------------------------------|
| Independent | Status Perkawinan | Status seseorang berdasarkan berhubungan perkawinan yang sah menurut hukum. | Kuisisioner | Nominal | 1: Menikah 2: Tidak Menikah |
| | Usia | Rentang waktu sejak kelahiran hingga saat pengukuran dalam satuan tahun (15-49 tahun). | Kuisisioner | Nominal | 1: Dewasa Awal 2: Dewasa Tengah |
| | Pendidikan | Tingkat Pendidikan yang telah diselesaikan. | Kuisisioner | Nominal | 1: Rendah 2: Tinggi |
| | Provinsi | Lokasi geografis tempat tinggal atau bekerja yang dibedakan berdasarkan pengelompokan administrative atau karakteristik tertentu. | Kuisisioner | Nominal | 1: Pulau Jawa 2: Luar Pulau Jawa |
| | Jenis Tempat Tinggal | Tipe lingkungan fisik atau sosial tempat tinggal. | Kuisisioner | Nominal | 1: Perkotaan 2: Perdesaan |
| | Status Ekonomi | Tingkat kesejahteraan ekonomi individu atau rumah tangga. | Kuisisioner | Nominal | 1: Rendah 2: Tinggi |

| | | | | | |
|--|--------------------------------|---|-------------|---------|---|
| | Usia Pertama Kali sex | Usia individu saat melakukan hubungan sex untuk pertama kali. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak Pernah Melakukan 2: Pernah Melakukan |
| | Pola Penggunaan | Status responden pada pola penggunaan kontrasepsi. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak Menggunakan 2: Menggunakan |
| | Niat Menggunakan | Keinginan atau rencana individu untuk menggunakan metode kontrasepsi. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak Ada 2: Ada |
| | Menginginkan Anak Terakhir | Keinginan individu atau pasangan untuk menjadikan anak yang dimiliki saat ini sebagai anak terakhir. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak Ada 2: Ada |
| | Waktu Kunjung perbulan | Frekuensi kunjungan individu ke fasilitas Kesehatan. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak Ada 2: Ada |
| | Fasilitas Kesehatan | Tempat atau instansi yang menyediakan layanan Kesehatan. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ada |
| | Metode Terakhir yang digunakan | Jenis metode kontrasepsi terakhir yang digunakan oleh individu sebelum berhenti atau beralih metode lain. | Kuisisioner | Nominal | 1: Pill 2: IUD 3: Suntikan 4: Kondom 5: Periodic Abstinence 6: Traditional 7: Implants 8: LAM 9: System |
| | Alasan penghentian | Faktor atau motivasi yang menyebabkan individu menghentikan penggunaan metode kontrasepsi tertentu. | Kuisisioner | Nominal | 1: Ingin Hamil 2: Suami Tidak setuju 3: Efek Samping 4: Masalah Kesehatan 5: Ketersediaan Akses 6: Tidak Nyaman untuk digunakan 7: Jarang Berhubungan |

| | | | | | |
|------------------------------|------------------------|---|-------------|---------|---|
| | | | | | Intim dengan Suami 8: Biaya 9: Tidak Keberatan 10: Kehamilan Yang sulit 11: Perpecahan perkawinan 12: IUD 13: Lainnya 14: Tidak Tahu |
| Sumber Informasi Kontrasepsi | | | | | |
| | Sumber dari radio | Media untuk mendapatkan informasi kontrasepsi diperoleh melalui siaran radio. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Sumber dari TV | Media untuk mendapatkan informasi kontrasepsi yang diperoleh melalui program televisi, berita, atau iklan layanan Masyarakat. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Sumber dari koran | Informasi kontrasepsi yang ditemukan melalui artikel, iklan, atau publikasi di media cetak. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Sumber pusat Kesehatan | Informasi yang diperoleh dari sumber pusat Kesehatan. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Sumber bidan | Informasi yang diperoleh dari bidan di fasilitas pemerintah atau praktik mandiri. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Sumber Rumah Sakit | Informasi yang diberikan oleh tenaga Kesehatan saat kunjungan di rumah sakit. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |

| | | | | | |
|--------------------------------------|----------------------------|--|-------------|---------|-------------------|
| | Sumber Apotik | Informasi yang diberikan oleh apoteker atau staf farmasi saat membeli obat atau kontrasepsi. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Sumber Dokter Kandungan | Informasi yang diperoleh melalui konsultasi dengan dokter spesialis obstetri dan ginekologi. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Sumber Klinik | Informasi yang diperoleh dari klinik Kesehatan, baik swasta maupun pemerintah. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Sumber Dokter Swasta | Informasi yang diberikan oleh dokter umum di praktik mandiri. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Sumber Bidan Swasta | Informasi dari bidan yang berpraktik secara mandiri atau klinik swasta. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Tidak Ada Sumber | Tidak pernah mendapatkan informasi kontrasepsi dari media atau fasilitas Kesehatan manapun. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| Alasan Tidak Menggunakan Kontrasepsi | | | | | |
| | Alasan Belum Menikah | Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang tidak menggunakan kontrasepsi karena belum menikah hingga saat ini. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Alasan Berhubungan Seksual | Faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan hubungan seksual. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| | Alasan Menyusui | Alasan seseorang tidak menggunakan kontrasepsi karena | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |

| | | | | | |
|-----------|-------------------------------|---|-------------|---------|--|
| | | masih menyusui (ASI) | | | |
| | Alasan Larangan Agama | Faktor yang didasarkan pada ajaran agama yang melarang atau membatasi penggunaan kontrasepsi. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak 2: Ya |
| Dependent | Tidak Menggunakan Kontrasepsi | Tindakan individu atau pasangan menggunakan metode kontrasepsi untuk mencegah kehamilan atau mengatur jarak kelahiran, dan keinginan atau rencana individual tau pasangan untuk menggunakan metode kontrasepsi di masa mendatang. | Kuisisioner | Nominal | 1: Tidak Menggunakan 2: Menggunakan |

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari *Demographic and Health Survey* (DHS) di Indonesia yang mana terletak dalam link <https://dhsprogram.com/> dan sudah mendapatkan persetujuan dari pengguna program riset kependudukan dan kesehatan DHS Indonesia 2019-2020.

4.6 Waktu Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan data sekunder SDKI 2019 dan berlangsung 24 Juli – 30 September 2019.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur karakteristik suatu variabel dalam penelitian. Instrumen ini berperan penting dalam pengumpulan data, karena mutu alat ukur

yang digunakan akan berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh (Sukendra et al., 2020). Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs web Demografi and Health Survey (DHS). Pada penelitian ini data diberikan melalui izin situs web <https://dhsprogram.com/> yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2019.

4.8 Uji Validitas

Dalam buku Sugiyono yang berjudul metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, validitas adalah tingkat kesahihan alat ukur yang digunakan (Arsi, 2021). Uji validitas akan mengukur instrumen yang benar – benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian yang akan mempengaruhi hasil pula.

Realibilitas adalah suatu hal yang bisa dipercaya atau dan dapat pertanggung jawabkan. Uji realibilitas memiliki fungsi untuk mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah instrumen yang dipakai oleh peneliti yang nantinya instrumen tersebut dapat dipertanggung jawabkan untuk mengukur variabel penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan instrumen yang sama (Al Hakim et al., 2021).

Dalam hal ini peneliti tidak menguji instrumen penelitian karena peneliti menggunakan data sekunder dengan instrumen penelitian berupa kuisisioner baku yang telah digunakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Dalam data yang diambil oleh peneliti di Indonesia Demographic Health Survey (IDHS) 2017 tidak dijabarkan kutipan dari peneliti terdahulu terkait validitas dan realibilitas.

4.9 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan pengumpulan data yang didapatkan di saat penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Proses pengumpulan data bergantung pada jenis instrumen yang digunakan.

4.9.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini untuk pengumpulan data terkait prevalensi dan faktor yang berhubungan dengan niat menggunakan kontrasepsi, peneliti melakukan registrasi akun di laman *Demographic Health Survey* (DHS) terlebih dahulu untuk menentukan data apa yang dibutuhkan dan hendak digunakan guna kepentingan penelitian. Setelah data ditemukan, peneliti menunggu persetujuan dari perizinan yang ada dalam measure *Demographic Health Survey* (DHS). Penelitian bisa dilakukan setelah persetujuan akses data dikirim melalui email yang telah diregistrasikan di awal.

4.9.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah data mendapatkan persetujuan dari measure *Demographic Health Survey* (DHS), penelitian dimulai. Langkah awal dalam tahap pelaksanaan adalah menentukan variabel independen dan dependen apa yang hendak diteliti. Pada tahap ini, peneliti menggunakan referensi jurnal terkait kontrasepsi untuk menentukan variabel independen dan dependen dari penelitian ini. Setelah didapatkan, peneliti menyeleksi data yang diperoleh di *Demographic Health Survey* (DHS) sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4.9.3 Tahap Pengelolaan data

Data yang telah didapatkan dari *Demographic Health Survey* (DHS) yang selanjutnya dilakukan olah data, berikut tahapan olah data :

a. Tahap edit

Data yang diperoleh dari Indonesia *Demographic Health Survey* (IDHS) masih terdapat banyak data *missing* yang akan berdampak pada hasil penelitian. Oleh sebab itu, data *missing* tersebut dihilangkan dengan pengeditan data. Pengeditan data yang dimaksud adalah membuat *value* atau nilai baru untuk kategori variabel tertentu agar memudahkan proses analisis data. Adapaun pengeditan data yang dimaksud sebagai berikut :

1. Mengganti variabel yang memiliki *value* atau nilai 0 menjadi 1.
2. Mengelompokkan variabel yang memiliki banyak *value* atau nilai menjadi 2 *value*.

b. Coding data

Coding data ini digunakan untuk membuat *value* atau nilai baru untuk variabel tertentu. *Coding* data juga dilakukan untuk menghilangkan variabel yang masih memiliki *value* 0. Dalam penelitian ini, *coding* data dilakukan menggunakan SPSS dan menggunakan analisis *descriptive statistics* untuk pengelompokan *value* baru dan menghilangkan variabel yang masih memiliki *value* 0.

c. Cleaning data

Kegiatan pengecekan kembali data dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, dan tidak teliti.

d. Available data

Variabel bebas dan variabel terikat yang telah ditentukan sebelumnya, dilakukan pencarian data yang tersedia di data yang diperoleh dari IDHS. Data yang tersedia di IDHS termasuk jumlah variabel yang tersedia dan variabel yang hilang. Oleh karena itu, dilakukan pengolahan data ulang guna menghilangkan variabel yang hilang selama penelitian dilakukan.

4.10 Analisis Data

4.10.1 Analisis Data Univariat

Analisis univariat terdiri dari mendeskripsikan atau menjelaskan masing-masing variabel independent dan dependen yang akan diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase masing-masing variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen

dengan membuat table distribusi frekuensi. Selain itu frekuensi analisis deskriptif statistic yang dilakukan dengan menggunakan alat perangkat lunak SPSS versi 25.

4.10.2 Analisis Data Bivariat

Analisa Bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan aplikasi software SPSS. Penelitian ini juga menggunakan uji chi square. Data atau variabel berisi skala nominal. Uji bivariat dilakukan untuk mengetahui mengenai prevalensi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi (Divina et al., 2022). Data yang di kumpulkan akan di analisis menggunakan metode statistic yang sesuai. Analisis data akan meliputi deskripsi statistic seperti perhitungan frekuensi dan presentase untuk menganalisis distribusi variabel. Analisis bivariat merupakan dua variabel yang saling berhubungan atau berkorelasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada Wanita usia subur di Indonesia (Nugrohowati & Wahyuningsih, 2020).

4.10.3 Analisis Data Multivariat

Analisis multivariat variabel yang akan di uji multiavariate adalah variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dalam Langkah ini akan menyeleksi variabel independent manakan yang layak masuk model uji multivariat (Apriliyani & Ramatillah, 2020). Penelitian ini menggunakan analisis uji regresi logistic. Analisis multivariat dapat digunakan untuk mengontrol *confounding* dan melihat pengaruh simultan variabel-variabel yang di teliti analisis multivariat menunjukkan hasil bahwa faktor yang paling dominan (Fetty Simbolon & Maryanti, 2022). Analisis ini akan memungkinkan

peneliti untuk mengontrol variabel-variabel pengganggu dan melihat pengaruh relative dari setiap variabel terhadap Wanita usia subur.

Seluruh analisis data dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (misalnya $\alpha \leq 0,005$). Untuk menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut signifikansi secara statistic (Fetty Simbolon & Maryanti, 2022). Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel akhirnya, kesimpulan dan temua penelitian akan disusun berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

4.11 Etika Penelitian

Peneliti yang baik adalah peneliti yang senantiasa menerapkan etika dalam penelitian ilmiahnya, sehingga hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara moril. Adapun etika seorang peneliti antara lain meliputi: kejujuran, objektivitas, integritas, ketelitian, ketepatan, verifikasi, penghargaan, tanggung jawab sosial, kompetensi, dan legalitas (Putra et al., 2021).

1. Kejujuran

Kejujuran yaitu jujur dalam pengumpulan referensi, pengumpulan data, pelaksanaan metode dan prosedur penelitian, publikasi hasil, dan sebagainya, jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Dalam mengkomunikasikan penelitian ilmiah hendaklah jujur melaporkan data, hasil, metode dan prosedur, Tidak boleh membuat, memalsukan/merubah data, tidak dibenarkan menipu rekan kerja, sponsor penelitian, atau masyarakat umum.

2. Objektivitas

Objektivitas yaitu upaya untuk minimalisasi kesalahan/bias dalam melakukan analisis penelitian, penelitian harus memiliki objektivitas baik dalam karakteristik maupun prosedurnya. objektivitas dicapai melalui keterbukaan, terhindar dari bias dan subjektivitas,

dalam prosedurnya, penelitian menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang memungkinkan dibuat interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Berusahalah untuk menghindari bias dalam analisis data, interpretasi data, dan lainnya dari penelitian objektivitas diharapkan atau dibutuhkan, hindari atau kurangi bias atau penipuan diri sendiri, mengungkapkan kepentingan pribadi atau finansial yang mungkin mempengaruhi penelitian.

3. Integritas

Integritas yaitu suatu upaya untuk selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan dalam proses peneliti. Menepati janji dan kesepakatan, bertindak dengan tulus, berjuang untuk konsistensi pemikiran dan tindakan.

4. Ketepatan

Suatu penelitian juga harus memiliki tingkat ketepatan (precision), secara teknis instrumen pengumpulan data harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, desain penelitian, pengambilan sampel dan teknik analisis datanya adalah tepat. Hindari kesalahan dan kelalaian yang ceroboh, hati-hati dan kritis memeriksa pekerjaan anda sendiri dan pekerjaan rekan-rekan anda, buat catatan kegiatan penelitian yang bagus, seperti pengumpulan data, desain penelitian, dan korespondensi dengan agensi atau jurnal.

5. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial, yaitu mengupayakan agar penelitian berguna demi kemaslahatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup, memudahkan kehidupan dan meringankan beban hidup masyarakat, peneliti juga bertanggung jawab melakukan pendampingan bagi masyarakat yang ingin mengaplikasikan hasil penelitiannya. Upayakan untuk mempromosikan kebaikan sosial dan mencegah atau mengurangi kerugian sosial melalui penelitian, pendidikan publik, dan advokasi.

6. Kompetensi

Kompetensi, bahwa penelitian harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang ilmunya. Menjaga dan meningkatkan kompetensi dan keahlian profesional melalui pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat, mengambil langkah untuk mempromosikan kompetensi dalam sains secara keseluruhan.

7. Legalitas

Legalitas, yaitu memahami dan mematuhi peraturan institusional dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Mengetahui dan mematuhi hukum dan kebijakan kelembagaan dan pemerintah yang relevan perlu menjelaskan tujuan penelitian dan sebagainya (transparan dalam hal pengambilan data responden), adakalanya peneliti perlu merahasiakan, misalnya dalam rangka menjaga keamanan dari pihak lain yang menjadi subyek penelitian, jika ada kemungkinan, data dapat merugikan responden, perlu mendapatkan persetujuan dan batasan-batasan tersebut jelas dan dirinci.

